

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS V SD

Evi Susanti

IKIP Siliwangi Bandung
eviususanti@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Reading literacy is an attempt to solve difficulties not only in the study of the Indonesian language but also in the study of mathematics, which demands a deeper comprehension. The goal of this study was to evaluate the relationship between fifth-grade kids' reading literacy skills and their mathematics creative thinking abilities. This study used the correlational technique with a quantitative approach to examine the relationship between fifth-grade elementary school (SD) students' reading literacy and mathematics creative thinking ability. This study's population consisted of fifth-grade primary school pupils in Bandungs Regency, while the sample size was thirty kids. This study's instrument was a test. The findings of this research Based on the data and discussion, we can say that the link between SD students' reading skills and their ability to think critically is strong, as shown by the fact that $\text{sig} > 0.00$.

Keywords: Reading Comprehension in Literacy, Mathematical Creative Thinking.

Abstrak

Kemampuan siswa dalam literasi membaca adalah upaya untuk menyelesaikan masalah bukan saja kajian Bahasa Indonesia tetapi Kajian matematikapun perlu pemahaman yang lebih signifikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menelaah korelasi antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V Sekolah Dasar matematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis korelasi antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD) . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas 5 di Kabupaten Bandung sedangkan sampelnya sebanyak 30 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes . Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kemampuan literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kritis siswa SD terdapat hubungan yang signifikan dibuktikan dengan $\text{sig} > 0,00$.

Kata Kunci: Literasi Membaca Pemahaman, Berpikir Kreatif Matematis

PENDAHULUAN

Peran pendidikan di Sekolah Dasar merupakan ujung tombak keberhasilan pengembangan kemampuan dasar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kemampuan dalam mengembangkan potensi diri secara mandiri. Kemampuan tersebut harus didukung dengan potensi siswa dalam pembelajaran. Literasi membaca merupakan langkah awal untuk memahami kemampuan berbahasa. Sejalan dengan pendapat (Laily:2014) bahwa Proses pengembangan kemampuan

yang paling mendasar pada siswa sekolah dasar adalah berbahasa merupakan tujuan pertama baik-tidaknya kemampuan-kemampuan lain, semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Era globalisasi dan era industri 4.0 siswa di Indonesia di tuntut untuk membudayakan literasi membaca. Menurut (Dalman :2014) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Jadi membaca adalah proses kegiatan untuk mengenal pengetahuan yang baru yang terdapat dalam sebuah tulisan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai kebermaknaan melek huruf, ada langkah awal, melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Secara empiris, kemampuan membaca siswa Indonesia di dunia internasional masih lemah (Suryaman :2015).

Para siswa membutuhkan literasi membaca sebagai sumber informasi untuk mengembangkan potensi diri Pengembangan ini diperlukan untuk memaksimalkan potensi menuju era digital. Kehadiran era digital sangat berpengaruh terhadap siswa, disatu sisi siswa mampu memanfaatkan teknologi di satu sisi menjadi korban teknologi karena kurangnya pengetahuan. Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang yang terlihat dalam berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Untari :2015)

Kemampuan siswa dalam literasi membaca adalah upaya untuk menyelesaikan masalah bukan saja kajian Bahasa Indonesia tetapi Kajian matematikapun perlu pemahaman yang lebih signifikan. Siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam matematika.

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang tidak diminati siswa karena proses pembelajarannya yang membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi, siswa dituntut untuk menjawab setiap soal dengan pemikiran yang kritis dan kreatif sehingga bisa menyelesaikan masalah yang terdapat dalam soal. Sesuai dengan pendapat (Syahbana, n.d.:2012) bahwa Pembelajaran matematika yang dominan mengandalkan kemampuan daya pikir, perlu membina kemampuan berpikir siswa (khususnya berpikir kritis) agar mampu mengatasi permasalahan pembelajaran matematika tersebut yang materinya cenderung bersifat abstrak. Kurikulum 2013 memfokuskan pada pembelajaran matematika berbasis hot dengan korelasi narasi sebagai panduan dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan memahami isi bacaan dengan belajar matematika salah satu faktor yang menentukan optimal tidaknya hasil belajar matematika yang diperoleh. Misalnya dalam pelajaran matematika terdapat latihan soal soal isi bacaan dan cerita, setiap soal terdapat masalah yang harus dibuat penyelesaiannya dengan menggunakan pemahaman, logika dan penalaran (Laily:2014). Kreativitas dalam matematika lebih pada kemampuan berpikir kreatif. Karena secara umum sebagian besar aktivitas yang dilakukan seseorang yang belajar matematika adalah berpikir (Noer, S. H : 2011).

Berdasarkan penelitian ditemukan di SD Negeri di Kabupaten Bandung terdapat beberapa siswa yang belum paham dalam mengerjakan soal matematika karena kurangnya minat

membaca siswa dalam pelajaran matematika. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas V SD. Penelitian yang diambil sebagai rujukan adalah yang dilakukan oleh (Setiawan, H., Dafik, D., & Lestari : 2014) bahwa Kemampuan membaca literasi matematis dalam penelitian ini secara jelas terdapat keterkaitan yang erat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti mencoba mengambil solusi untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengambil kajian yang berjudul “Korelasi Antara Kemampuan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Berpikir kreatif Matematika Siswa kelas V SD”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis korelasi antara kemampuan literasi membaca dengan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas V SD. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Kabupaten Bandung Barat sedangkan sampelnya sebanyak 30 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes ini untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan berpikir kreatif matematis dengan acuan penskoran kriteria membaca pemahaman. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji prasyarat data dan uji hipotesis. Pada tahap pertama adalah menguji normalitas data. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) > $\alpha = 0,05$. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan melakukan uji paired sample t test . Jika nilai sig (2-tailed) < $\alpha = 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat korelasi antara Literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kreatif matematika kelas V SD.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Tabel 1
Uji linearitas literasi membaca dengan kemampuan Kreatif siswa kelas V SD

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,153	1	3,153	,630	0,000
	Residual	140,047	28	5,002		
	Total	143,200	29			

a. Dependent Variable: Berpikir Kreatif

b. Predictors: (Constant), Literasi Membaca

Berdasarkan uji linearitas literasi membaca dan berpikir kreatif matematis siswa SD maka diperoleh sig 0,000 > 0.05 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara korelasi literasi membaca dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD.

Tabel 2
Uji Regresi literasi membaca dengan kemampuan kreatif siswa Kelas V SD

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,848 ^a	0,882	0,882	2,236	1,770	

a. Predictors: (Constant), Literasi Membaca

b. Dependent Variable: Berpikir Kreatif

Dari Tabel 2 diperoleh,

1. $r^2 = 0,882$ artinya 88,2 data menggambarkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa dengan kemampuan berpikir kreatif siswa mempunyai hubungan yang positif.
2. $r = 0,848$

Kriteria Guilford:

0,00 – 0,20 Kecil

0,20 – 0,40 Rendah

0,40- 0,70 Sedang

0,70- 0,90 Tinggi

0,90 – 1,00 Sangat tinggi

Berdasarkan kriteria Guilford korelasinya termasuk tinggi artinya semakin tinggi kemampuan literasi membaca siswa semakin tinggi juga kemampuan berpikir kreatif siswa

Tabel 3

Uji korelasi literasi membaca dengan kemampuan kreatif kelas V SD

Correlations			
		Berpikir Kreatif	Literasi Membaca
Pearson Correlation	Berpikir Kreatif	1,000	-,148
	Literasi Membaca	-,148	1,000
Sig. (1-tailed)	Berpikir Kreatif	.	
	Literasi Membaca	0,000	0,000.
N	Berpikir Kreatif	30	30
	Literasi Membaca	30	30

Berdasarkan tabel 3 diperoleh sig 0,000

Berdasarkan pengolahan data diperoleh sig $0,000 < 0,05$ artinya tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan literasi membaca siswa juga kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengolahan data maka terdapat pengaruh yang signifikan antara korelasi kemampuan literasi membaca pemahaman siswa dengan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar karena siswa merasa yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan matematika setelah membaca dan memahami isi dari soal tersebut . Selain itu juga adanya kepercayaan diri dalam mengerjakan soal matematika pengaruh kephahaman setelah literasi membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti : 2017) bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam matematika cenderung memiliki ide yang banyak dalam penyelesaian soal atau memiliki lebih dari satu cara dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka adanya pengaruh positif korelasi antara kemampuan literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V Sekolah Dasar sehingga permasalahan bisa diselesaikan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian dari kemampuan membaca pemahaman menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan soal cerita Matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Bernilai positif berarti semakin tinggi tingkat keterampilan membaca pemahaman peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan peserta didik dalam pemecahan soal cerita Matematika

dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ dengan pearson correlation sebesar 0,746, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan soal cerita Matematika dengan derajat hubungan korelasi kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kemampuan literasi membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V Sekolah Dasar terdapat hubungan yang signifikan dibuktikan dengan sig $>0,00$. Serta pemikiran kreatif siswa sangat mempengaruhi pengaruh positif dan keberhasilan dalam menyelesaikan masalah matematika.

REFERENSI

- Andanik, R. T., & Fitriawanati, M. (2018). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 2 (2), 40, 46.
- Arendra, S. S. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten. (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 90–103.
- Ramadhani, D., & Nuryanis, N. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Open-Ended Problem. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 54–62.
- Setiawan, H., Dafik, D., & Lestari, N. D. S. (2014). Soal Matematika Dalam Pisa Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. No Title. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Jember*, 224–251.
- Suryaman, M. (2015). Analisis hasil belajar peserta didik dalam literasi membaca melalui studi internasional (PIRLS) 2011 . *Litera*, 14(1).
- Syahbana, A. (n.d.). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp melalui pendekatan contextual teaching and learning. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 39–45.
- Untari, E. (2015).). Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. *Media Prestasi*, 15(2), 41–54.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Noer, S. H. (2011). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan pembelajaran matematika berbasis masalah Open-Ended. *Jurnal pendidikan matematika*, 5(1).